

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan bagian penting dalam bidang ilmu pengetahuan yang sangat banyak menggunakan berpikir kreatif dibandingkan hapalan, berpikir kreatif bertujuan dalam penyelesaian persoalan dari berbagai sudut pandang. Hal tersebut sependapat dengan Maulida (dalam Mulyaningsih & Ratu, 2018) bahwa kemampuan berpikir kreatif perlu dimiliki peserta didik dalam menghadapi persoalan matematika bahkan diperlukan untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Berpikir kreatif lebih tinggi tingkatnya dibandingkan pemahaman (Rahmatawati, *et al* 2019). Kemampuan berpikir kreatif dapat mengajarkan peserta didik untuk menciptakan dan mengembangkan ide-ide baru yang dimiliki peserta didik serta dapat menyelesaikan masalah tidak hanya dengan satu penyelesaian.

Terbentuknya kemampuan berpikir kreatif pada pribadi peserta didik, akan membuat pembelajaran matematika yang dianggap sulit bertahap akan menjadi kebalikan bahwa matematika pelajaran yang menyenangkan. Karena dengan berpikir kreatif, peserta didik dapat menyelesaikan permasalahan dengan cara sendirinya tanpa ada pemikiran terfokuskan dengan satu penyelesaian. Andiyana, Maya, dan Hidayat (2018) mengemukakan bahwa kemampuan berpikir kreatif matematis merupakan kemampuan berpikir untuk menciptakan atau menemukan ide-ide baru yang berbeda, tidak biasa, orisinal, dan membawa hasil yang jelas dan tepat. Kemampuan berpikir kreatif sangat penting bagi peserta didik untuk mempersiapkan masa depan yang semakin maju dan penuh tantangan. Pentingnya kemampuan berpikir kreatif menurut Munandar (dalam Safaria, 2018) didasarkan pada empat alasan, yaitu kemampuan berpikir kreatif menjadikan seseorang dapat mengaktualisasi dirinya sendiri, kemampuan berpikir kreatif sebagai kemampuan yang membuat manusia mampu meningkatkan kualitas hidupnya, kemampuan berpikir kreatif mampu memberi kepuasan pada individu dan kemampuan berpikir kreatif menjadikan seseorang dapat melihat berbagai kemungkinan untuk menyelesaikan masalah.

Kemampuan berpikir kreatif menjadi hal yang diperlukan dalam pendidikan matematika terutama dalam menyelesaikan persoalan matematika, namun kenyataannya

dalam pembelajaran matematika dikhususkan dengan bentuk penilaian tradisional dimana nilai dilihat pada jawaban yang benar. Sumartini (2019) hal ini mengakibatkan peserta didik terfokus pada mencari jawaban yang terbaik dan tunggal yang hanya berfokus dengan buku sehingga tidak memikirkan cara-cara lain yang membuat peserta didik berpikir kreatif. Maka dari itu, kemampuan berpikir kreatif matematis perlu ditanamkan dan dikembangkan di dalam diri peserta didik.

Banyak faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran matematika, salah satunya adalah faktor kecerdasan yang ada dalam diri peserta didik. Menurut Gardner (dalam Saufi dan Royani, 2016) kecerdasan merupakan kemampuan untuk memecahkan masalah, atau untuk menciptakan suatu produk yang dapat dinilai dalam satu atau lebih pengaturan budaya (p.109). Salah satu faktor kecerdasannya yaitu kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional merupakan kemampuan dan bertahan menghadapi frustrasi, mengandalkan dorongan hati dan tidak berlebih-lebihan dalam kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar bebas dari stress, tidak melumpuhkan kemampuan berpikir, berempati dan berdoa. Menurut Eva dan Kursini (2018) mengungkapkan bahwa kecerdasan emosional merupakan kemampuan peserta didik dalam mengendalikan emosi dari dalam diri sendiri sehingga dapat menyelesaikan suatu tugas yang dibebankan dengan baik. Berhasil tidaknya suatu pembelajaran tidak hanya bergantung pada kecerdasan kognitif peserta didik, tetapi juga kecerdasan emosional peserta didik untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Sependapat dengan Supriadi (2015) mengatakan bahwa kecerdasan emosional atau *Emotional Quotient* (EQ) tidak didasarkan pada kepintaran seorang anak, melainkan pada sesuatu yang disebut karakteristik pribadi di masa lalu. Dalam penelitian ini kecerdasan emosional dikategorikan kedalam dua jenis kecerdasan emosional yaitu kecerdasan emosional tinggi dan kecerdasan emosional rendah.

Berdasarkan hal-hal yang telah dipaparkan, kemampuan berpikir kreatif matematis merupakan kemampuan yang seharusnya dimiliki oleh peserta didik salah satunya untuk memecahkan masalah. Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru mata pelajaran matematika kelas VIII MTs Negeri 3 Tasikmalaya menunjukkan sebagian besar peserta didik belum memiliki kemampuan berpikir kreatif dan cara-cara peserta didik dalam menyelesaikan soal matematika selalu sama dengan contoh soal yang sudah diberikan oleh Guru, serta kurangnya peserta didik dalam menyelesaikan masalah dan menjawab

soal belum mampu menghasilkan cara baru. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif matematis peserta didik sangat beragam. Salah satu faktor yang memengaruhi perbedaan kemampuan berpikir kreatif matematis tersebut adalah kecerdasan, salah satu kecerdasannya yaitu kecerdasan emosional.

Penelitian yang mengkaji tentang kemampuan berpikir kreatif matematis ditinjau dari kecerdasan emosional yaitu penelitian yang dilakukan oleh Maftukhah, Nurhalim & Isnarto (2017): (1) Peserta didik dengan tingkat kecerdasan emosional tinggi mempunyai profil kemampuan berpikir kreatif matematis yaitu kreatif, (2) Peserta didik dengan tingkat kecerdasan emosional sedang mempunyai profil kemampuan berpikir kreatif matematis yaitu cukup kreatif, (3) Sedangkan peserta didik dengan tingkat kecerdasan emosional rendah mempunyai profil kemampuan berpikir kreatif matematis yang berbeda bisa kurang kreatif maupun bisa juga tidak kreatif, (4) Peserta didik dengan kecerdasan emosional tinggi mampu melewati semua tahap kemampuan berpikir kreatif matematis dengan baik yang meliputi persiapan, inkubasi, iluminasi, dan verifikasi, peserta didik dengan kecerdasan emosional sedang mampu melewati proses tahapan kemampuan berpikir kreatif dengan baik, meskipun terdapat beberapa tahap yang belum terlewati seperti iluminasi, sedangkan peserta didik dengan kecerdasan emosional rendah kurang mampu dalam melewati proses tahapan kemampuan berpikir kreatif matematis dengan baik, hanya mampu melewati proses tahapan persiapan.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan berpikir kreatif matematis peserta didik dalam menyelesaikan suatu persoalan matematika berdasarkan kecerdasan emosional. Penulis akan melaksanakan penelitian di kelas VIII sesuai dengan kurikulum yang berlaku yaitu kurikulum 2013 pada materi Bangun ruang sisi datar dengan judul “Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Ditinjau Dari Kecerdasan Emosional”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

- (1) Bagaimana kemampuan berpikir kreatif matematis berdasarkan kecerdasan emosional tinggi?

- (2) Bagaimana kemampuan berpikir kreatif matematis berdasarkan kecerdasan emosional sedang?
- (3) Bagaimana kemampuan berpikir kreatif matematis berdasarkan kecerdasan emosional rendah?

1.3 Definisi Operasional

1.3.1 Analisis

Analisis merupakan penguraian suatu pokok atas proses pengamatan yang dilaksanakan guna untuk memecahkan suatu masalah yang kompleks secara mendalam dengan cara menyelidiki, menguraikan, membedakan dan mengelompokkan menurut kriteria tertentu sehingga menjadi bagian-bagian kecil dan bisa lebih mudah untuk dipahami. Analisis pada penelitian ini adalah mendeskripsikan kemampuan berpikir kreatif matematis ditinjau dari kecerdasan emosional.

1.3.2 Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis

Kemampuan berpikir kreatif matematis merupakan suatu rangkaian tindakan yang dilakukan orang dengan menggunakan akal budinya untuk menciptakan buah pikiran baru dari yang berisi berbagai ide, keterangan, konsep, pengalaman, pengetahuan. Indikator kemampuan berpikir kreatif dalam penelitian ini adalah kelancaran yaitu mampu untuk menciptakan segudang ide atau gagasan, fleksibilitas yaitu mampu untuk menggunakan berbagai ide atau gagasan dalam mengatasi masalah, elaborasi yaitu mampu untuk mengembangkan serta melakukan hal-hal secara terperinci originalitas yaitu mampu menghasilkan gagasan atau ide yang asli dan memikirkan gagasan yang tidak lazim.

1.3.3 Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan memotivasi diri dan bertahan menghadapi frustrasi, mengandalkan dorongan hati dan tidak berlebih-lebihan dalam kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar tidak melumpuhkan kemampuan berpikir. Kecerdasan emosional dikategorikan menjadi tiga yaitu kecerdasan emosional tinggi, kecerdasan emosional sedang dan kecerdasan emosional rendah. Ada empat aspek

dasar kecerdasan emosional dalam penelitian ini yaitu kesadaran diri (mengenali emosi diri), mengelola emosi, mengatur emosi dan menggunakan emosi.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

- a) Menganalisis kemampuan berpikir kreatif matematis berdasarkan kecerdasan emosional tinggi.
- b) Menganalisis kemampuan berpikir kreatif matematis berdasarkan kecerdasan emosional sedang.
- c) Menganalisis kemampuan berpikir kreatif matematis berdasarkan kecerdasan emosional rendah.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan masukan terhadap pembelajaran matematika utamanya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematis peserta didik pada materi matematika serta kecerdasan emosional.

1.5.2 Manfaat Praktis

- a) Bagi pendidik, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pendidik dalam mengetahui faktor-faktor rendahnya kemampuan berpikir kreatif dan kecerdasan emosional peserta didik sehingga pendidik dapat melakukan tindak lanjut untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam aspek kognitif maupun afektif.
- b) Bagi peserta didik, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada peserta didik tentang kemampuan berpikir kreatif yang dimiliki oleh masing-masing serta dapat meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik.
- c) Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti sebagai calon pendidik mengenai kemampuan berpikir kreatif dan kecerdasan emosional peserta didik.